

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perekonomian Indonesia di susun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bentuk yang sesuai dengan itu adalah koperasi sebagai lembaga kerakyatan yang bersifat social. Koperasi mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia sehingga pemerintah memberi peluang yang cukup besar kepada pihak swasta untuk terbentuknya koperasi-koperasi baru.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1(1) bahwa:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Kehadiran koperasi di tengah-tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan sebagai salah satu pelaku ekonomi bagi kelangsungan hidup masyarakat ekonomi lemah untuk bersama-sama saling membantu dalam usaha meningkatkan usaha sehingga bisa meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Pada zaman sekarang selain koperasi, banyak bermunculan lembaga keuangan syariah. Salah satunya adalah Baitul Maal Wattamwil (BMT). Baitul Maal Wattamwil ((BMT) adalah suatu badan atau lembaga yang di jalankan berdasarkan system bagi hasil, untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam menjalankan kegiatan usahanya ((TIM PINBUK I Jawa Tengah:1999). BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah mempunyai

misi yang cukup mulia yaitu membantu pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil yang di harapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Baitul Maal Wattamwil sebagian besar bergerak dalam jasa simpan pinjam. Perbedaan antara BMT dengan bank konvensional adalah terletak pada dasar pelaksanaannya. BMT menggunakan sistem bagi hasil, tetapi bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sistem bagi hasil yang di terapkan dalam BMT tidak ada standar yang baku dalam pengembalian pinjaman, tetapi jumlah ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak BMT dengan pihak nasabah yang meminjam.

Kegiatan jasa keuangan yang di kembangkan BMT berupa penghimpunan dana dan menyalurkannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota. Kegiatan ini dapat di samakan secara operasional dengan kegiatan simpan pinjam dalam koperasi atau kegiatan perbankan secara umum. Namun demikian karena merupakan lembaga keuangan islam, BMT dapat di samakan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat islam. Hal ini juga terlihat dari produk-produk jasanya yang kurang lebih sama dengan yang ada dalam perbankan islam.

BMT sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu elemen perekonomian modern yang sangat penting bagi dunia usaha. Lembaga keuangan di perlukan dunia usaha sebagai salah satu sumber pencarian dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Peran lembaga keuangan bagi dunia usaha menurut Rudi Badrudin (1997:5) antara lain: pertama, berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme

pembayaran (*transmission role*) dan kedua, berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana ke pihak yang kekurangan dana (*intermediation role*).

Dengan adanya koperasi BMT mampu memberikan solusi bagi pengusaha kecil yang memerlukan dana. Keuntungan yang mereka dapat berupa sistem bagi hasil, di mana jika ada keuntungan di bagi secara adil menurut perjanjian dan jika ada kerugian di tanggung bersama. Kinerja keuangan koperasi BMT dapat di lihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah instrument yang tepat untuk di jadikan bahan analisa kinerja koperasi BMT dari tahun ke tahun berikutnya, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban/hutang, hutang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangannya. Di samping itu dapat di ketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat di gunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat di gunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi.

Keberhasilan koperasi BMT dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasamanya, memiliki kegairahan kerja dan mentaati ketentuan serta garis kebijakan dalam rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas mereka sendiri.

B. PERUMUSAN MASALAH

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio.

Dalam hal ini pokok permasalahan yang akan di bahas adalah” Bagaimana kinerja keuangan pada BMT SAKINAH jika di lihat dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas?”.

C. PEMBATAAN MASALAH.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang di gunakan adalah laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) koperasi BMT Sakinah tahun 2004-2005.
2. Analisis kinerja keuangan yang di gunakan adalah dengan membandingkan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang di laksanakan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan usaha pada BMT Sakinah Mojolaban.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada BMT Sakinah Mojolaban selama tahun 2004-2005

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas pada BMT Sakinah Mojolaban selama tahun 2004-2005
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas pada BMT Sakinah Mojolaban selama tahun 2004-2005
5. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada BMT Sakinah Mojolaban selama tahun 2004-2005

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi BMT Sakinah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada BMT sakinah tentang kinerja keuangannya, sehingga BMT Sakinah mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitasnya di masa yang akan datang.

2. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat digunakan sebagai data sekunder bagi pihak membutuhkan

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan ini di bagi menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisi tentang teori-teori, antara lain: pengertian manajemen keuangan, pengertian kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, fungsi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, sifat laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan juga teori-teori lain yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang kerangka pemikiran, hipotesa, data dan sumber data, metode analisa data

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum BMT Sakinah, data yang di peroleh, analisa data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang di perlukan.